IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENANAMKAN NILAIAKIDAH DI MI DARUSSALAM SAMBIROTO BARON NGANJUK TAHUN 2021-2022

[1] **Hidayatul A'yuni**

Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia
[1]hidayatulayuni6@gmail.com

Abstract

The methods of learning has been applied since the days of Rasul primarilyin memorizing the Koran and what Rasulsays that we know as al-Hadith, whichcertainly containsthe most fundamental thing that is Aqeedah. Aqeedah Islamiyah with six pillars of faith, that are belief in Allah, the angels, the books, the apostles, the end of the day, and Qadha and Qadr both good and bad, has a uniqueness thatis all about the unseen thing (ghaib). People who are actually the most miserableare those who are poor in faith and who have crisis of belief. There is nothing thatcan beatify the soul, clean, pure it, and dispel its anxiety, except the true faith in Allah. From the background of the problem, it is necessary to formulate a problem that will be the focus of research. The researcher formulates the research problem in the form of research questions, namely: How is the teaching pattern of Akidah Akhlak teachers in instilling akidah values in participants at Darussalam Baron Nganjuk, How is the teaching method for Akidah Akhlak teachers in instilling creed values at Darussalam Sambiroto Baron How is the influence of learning the Akidatul Awwam book in instilling the values of faith in students at Darussalam Sambiroto baron, This study focuses on the application of Aqidatul Awam memorization method for strengthening students aqeedah, the method sapplied forestablishing the students faith and making students enjoy learning Aqidatul awwam, and thesuccessof Aqidatul awwam memorization method implemented in Darussalam form sthestrong faith of students. The results of this study can be concluded that there are 3 patterns, namely a one-way pattern, a memorial pattern and an evaluation pattern, while the method used is memorization before entering class, learning akidah material in formal hours, and applying knowledge in student learning activities, while the impact in strengthening akidah students reach eighty-five percent of students' understanding of akidah where in this case Darussalam students already have a good understanding of teaching akidah based on references to the book of Aqidatul Awwam
.

Keywords: Application Learning, Methods and Implemanting, values students aqeedah

Pendahuluan

Setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Untuk dapat memperoleh pendidikan salah satu cara yaitu dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses upaya untuk dapat merubah tingkah laku. Belajar dapat dilakukan oleh seorang diri, berbeda halnya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses transfer ilmu yang diberikan oleh guru pada siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai implementasi kurikulum di sekolah dari

kurikulum yang sudah di rancang, dan menuntut aktivitas serta kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang diprogramkan secara efektif dan menyenangkan[1].

Melalui pembelajaran siswa dapat melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Dengan demikian unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Hal ini dilakukan secara sistematis, yaitu dilakukan dengan langkah-langkah yang teratur dan terarah secara sistematik, yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek.[2]

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan, dari guru kepada siswa. Dalam prosesnya sendiri akan menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah, guru, siswa dan lingkungan Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu. Guru sangat berperan dalam penyesuaian proses belajar agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan di aplikasikan dalam kehidupan siswa.[3] Sesuai dengan surat Al-Mujadalah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.[4]

Perspektif Islam dalam mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berkakhlak mulia sebagai watak bangsa mustahil dapat dilakukan tanpa adanya perhatian terhadap dimensi spiritual peserta didik.[5] Perhatian itu tentu melalui pendidikan agama. Namun persoalannya, pendidikan agama, termasuk PAI, belum mampu mewujudkan tujuan yang diinginkan. Ketidakmampuan ini turut disebabkan oleh orientasi pendidikan agama yang selama ini lebih mementingkan aspek kognisi (kecerdasan intelektual). Akibatnya, peserta didik tidak mampu menjadi manusia yang tawakal, tawadhu', serta shaleh secara individual dan sosial, sehingga seringkali muncul ketidakpercayaan terhadap pendidikan agama dalam membentuk etika dan moral bangsa.[6]

Beriman kepada Allah merupakan iman yang paling tinggi kedudukannya dan paling mulia nilainya. Sebab, seluruh kehidupan seorang muslim berpusar di situ dan terbentuk karenanya. Iman kepada Allah merupakan dasar segala prinsip di dalam sistem

---

[1] Gunanto irawan, *pendidikan masa kini*,(semarang, grafika isa, 2017) h. 32

[2] Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah,* (Yogyakarta: Pustaka Senja,2018), h. 48

[3] Rizali Hadi, *Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 32-35

[4] DEPAG RI , *Alquran dan Terjemahnya,* (jakarta: UPQ media, 2014) hal 453

[5] Sulistyo sakur, moral pendidikan bangsa, (jakarta : media pustaka, 2015) hal 23

[6] Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Ilmu Kalam*,(Bandung: Ma'arif, 2007), h. 16

umum bagi kehidupan seorang muslim secara keseluruhan. Manakala keimanan ini sudah terbangun dengan baik, maka keimanan-keimanan yang lainnya akan mengikuti.[7]

Persoalannya sekarang adalah bagaimana kita dapat mendeteksi keimanan kita. Persoalan ini memerlukan mujahadah dan usaha yang besar . Terdapat sejumlah ciri ciri orang yang beriman, diantaranya Allah SWT menggambarkan dalam Surah Al Mukminun Allah swt berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ , وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ,قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ, وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ, وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ,فَاعِلُونَ

Dijelaskan dalam Tafsir Al Misbah bahwa dalam surat ini sudah amat sangat kompleks indikasi seorang dianggap sebagai mukmin yang sempurna yang pertama adalah orang yang khusuk dalam sholatnya, yang kedua orang yang menjauhi perkara yang tidak berguna, ketiga orang yang menunaikan zakat, yang ke empat adalah orang yang menjaga farjinya, yang kelima orang yang mampu memegang amanah, dan yang terkahir orang yang menjaga sholatnya, al ustad Quraish shihab mengatakan bahwa indikasi pertama seorang yang mampu khusyu' dalam sholat adalah dengan benar-benar memahami siapa tuhannya, hal ini berkaitan dengan seberapa pemahaman Akidah orang tersebut, karena tidaka akan mungkin ada khusyuk tanpa ada pemahaman yang benar terhadap Akidahnya pada allah.[8]

Kitab Aqidatul Awwam adalah Nadhom yang berisi uraian tentang pokok-pokok keyakinan dalam Islam yang disebut dengan Aqo'id Lima puluh. Aqaid lima puluh inilah yang menjadi dasar berpijak kaum nahdliyin(yaitu para pengikut ormas NU) yang berbasis pada pondasi Akidah ASWAJA. Materinya berbentuk sya'ir atau nadhom yang di karang oleh Sayyid al-Marzuqi dan tidak asing bagi santri. Didalamnya juga menerangkan tentang Akidah Islamiyah berupa enam pokok keimanan, yang terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul, hari akhir, dan Qada dan qadar Allah.[9]

Untuk dapat menanamkan Akidah itu bukan suatu hal yang mudah dan bukan hanya sekedar mengajarkan dan memberitahukan saja, tetapi perlu adanya sebuah tindakan yang nyata. Agar tindakan yang nyata itu dapat terealisasikan, maka perlu adanya membuat suasana lingkungan yang dapat mendukung. Untuk itu, seusia dasar ini, bagi pendidik perlu memberikan pengajaran, arahan yang baik serta bimbingan dan perhatian yang sangat diprioritaskan dalam hal Akidah, karena jika sejak usia dasar saja sudah menanamkan nilai Akidah yang lurus, maka tumbuh dewasa kelak mempunyai Akidah yang sudah melekat, mantap dan kokoh.[10]

Dalam menanamkan nilai-nilai Akidah pada siswa itu perlu adanya pengajaran, arahan dan bimbingan dari seorang pendidik, di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Sambiroto Baron ini mengajarkan pada mata pelajaran tauhid dengan kitab "Aqidatul

---

[7] Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhlak*,(Semarang: Toha Putra ,1996) h. 147-149

[8] M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*(Jakarta: Mizan Press, 2017) h. 212-212 jilid 8

[9] KH. Muhyidin Abdushomad, *Akidah Ahlusunnah Waljamaah; Terjemah & Syarh Akidah al-Awam*(Surabaya: Khalista 2009), h. 1

[10] Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*(Jakarta: Gema Insani Press, 1993), Cet. Ke-4, h.17

Awwam"., siswa senantiasa menghafal Kitab Aqidatul Awwam dengan menggunakan sya'ir yang menjadi ciri khas di madrasah tersebut Didalam kitab Aqidatul Awwam ini berjumlah 56 bait, maka dalam menghafal, guru membagi pada 2 semester, sehingga, dalam 1 tahun siswa sudah mengkhatamkan kitab tersebut. Dalam setiap cawu, guru juga mentargetkan kepada siswa untuk dapat menghafal 28 bait lengkap dengan makna yang di ajarkan oleh guru.[11]

Selama dalam proses pembelajaran seorang guru yang mengajar pasti tidak lepas dari suatu permasalahan yang ada, di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Sambiroto Baron ini sering dihadapi permasalahan, baik itu berkaitan dengan waktu, kondisi belajar siswa di dalam kelas, mengatur keadaan masing-masing siswa dan berbagai macam yang lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara yang bijak. Karena hal ini masih terkait dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, maka bagaiamana seorang pendidik dapat mampu menerapkan bentuk upaya menanamkan nilai-nilai Akidah yang dapat memahamkan dan menarik bagi siswa.

Untuk itu, dalam setiap pembelajaran yang berlangsung guru Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Sambiroto Baron perlu adanya menerapkan metode pembelajaran yang bervariatif dalam setiap pembahasan, sehingga tidak terlalu monoton, terlebih dapat memberikan pembelajaran yang dapat mengasikan, menarik, siswa dapat menikmatinya, dan merasa senang.[12]

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengambil lokasi di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Sambiroto Baron, dimana di Madrasah tersebut, mengambil solusi bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Aqidatul Awwam yang dapat menarik siswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Akidah yang terkandung dalam kitab tersebut, yang dihafalkan dengan menggunakan sya'ir yang menjadi cirri khas di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam. Karena dengan menggunakan sya'ir yang menjadi ciri khas, siswa dapat merasa asyik, senang, dan tertarik untuk dapat menghafalnya, selain itu juga lebih mudah dan lebih cepat hafal. Dengan metode tersebut diharapkan, siswa mampu lebih giat dan lebih melekat ilmu yang telah dipelajarinya sehingga masih dapat diingat hingga kelak tumbuh dewasa.[13]

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran yang mengampu pelajaran tauhid dengan menggunakan kitab Aqidatul Awwam di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Sambiroto Baron. Siswa yang duduk di bangku madrasah kelas V ini merupakan siswa yang masih usia dasar. Bentuk Upaya menanamkan nilai- nilai Akidah siswa yaitu dengan melakukan pembelajaran di dalam kelas, siswa mempelajari tentang isi bait nadham kitab Aqidatul Awwam, yang didalamnya memuat isi tentang nilai-nilai Akidah. Dengan menggunakan metode menghafal nadham kitab Aqidatul Awwam ini setidaknya dalam ingatan mereka sudah terekam tentang seperti: sifat wajib Allah, sifat muhal Allah dll

---

[11] Observasi Pendahuluan, Pada hari Jum'at, tanggal 04 Februari 2022, Pukul 09.00-11.30 WIB di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Sambiroto Baron

[12] Zakiyah Daradjad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), h. 95

[13] Observasi Pendahuluan, Pada hari Jum'at, tanggal 04 Februari 2022, Pukul 09.00-11.30 WIB di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Sambiroto Baron

melalui sya'ir yang setiap hari dipakai sebagai muhafadhoh sebelum guru masuk ke dalam kelas. Walaupun siswa belum mengerti sepenuhnya arti dari yang mereka hafalkan dan yang mereka lantunkan. Hal itu menjadi suatu dasar bagi siswa untuk dapat menanamkan nilai-nilai Akidah

Atas dasar latar belakang pemikiran di atas, akhirnya penulis tertarik mengadakan penelitian Thesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Sebagai Upaya Menanamkan Akidah Siswa MI Darussalam Sambiroto, Baron " adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui secara deskriptif mengenai bagaimana pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam sebagai upaya menanamkan nilai Akidah siswa di Madrasah Darussalam Sambiroto, Baron, Nganjuk.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *Field Research*(studi kasus). Metode ini digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antar kategori yang nantinya ditemukan dan disusun dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Sebagai Upaya Menanamkan Akidah Siswa MI Darussalam Sambiroto, Baron, Ngajuk. Terdapat tiga tipe utama pada metode pengumpulan data, meliputi data observasi, data interview, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa hasil wawancara, sehingga teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan kepada informan. Peneliti menjadi pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok teramati. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis mewawancarai Kepala Madrasah, Guru kelas V, sekaligus peserta didik khususnya kelas IV sebagai objek pelaksanaan pengembangan kreativitas dalam pembelajaran tematik terpadu. Sementara untuk teknik analisis data meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Kelas V MI Darussalam Sambiroto, Baron, Nganjuk. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di madrasah ini karena permasalahan yang peneliti ambil sesuai dengan permasalahan yang ada di MI Darussalam Sambiroto, Baron, Nganjuk. Dimana di MI Darussalam terdapat inovasi menarik dalam pemeblajaran Akidah yaitu penenrapan hafalan dan juga pemahaman mengenai kitab *Aqidatul Awwam*, selain itu di madrasah ini juga belum ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang judul penelitian penulis di lokasi tersebut.

Pembahasan

Pola pembelajaran diajarkan di MI Darussalam Baron Nganjuk

1. Pola satu arah

   Dimana dalam pola satu araha tersebut fungsi daripada guru adalah mejelasakan dan juga membina pemahaman dan juga mental daripada seorang siswa, dimana dalam pola pengajaran satu arah hanya guru yang mengambil perna terbanyak sebagai sumber ilmu, meskipun masih tetap dalam konteks referensi buku panduan
2. pola memorik

Pola memorik adalah dimana guna mencapai target pembelajran yang maksimal siswa pun juga di wajibkan untuk mencapai target hafalan sekian dalam satu periode pembelajran, terkhusus untuk pelajaran Akidah akhlak yang berpanduan pada kitab Aqidatul Awwam dalam satu pertemuan perminggu siswa diawajibkan menghafal 4 nadhom yang ada dikitab Aqidatul Awwam

3. Pola evaluasi

Evaluasi adalah mengulas kembali hafalan yang telah didapat, supaya bukan cuman sekedar bertambah kuantitas nadhom yang dihafal namun juga mempertahankan nadhom yang telah dihafalkan, supaya terjadi keseimbangan anatara tingkat menambah materi dan juga mempertahankan materi, dan dalam poal evaluasi peran guru adalah sebagai pentashih(pembenar) terhadap kebenaran daripada hafalan entah dari lafadz nadhom ataupun makna nadhom

Metode pembelajaran Akidah Akhlak yang Diajarkan pada Siswa di MI Darussalam Nganjuk

Akidah adalah pondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Begitu pentingnya peranan akidah ini, kita tahu Nabi Muhammad SAW. 10 tahun semenjak beliau diutus sebagai nabi di kota Makkah beliau fokus untuk mengokohkan akidah pengikutnya untuk senantiasa berpegang teguh bahwa Allah SWT. adalah Tuhan satu-satunya dan hanya bersandar kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada rosul-Nya terutama Nabi Muhammad SAW. sebagai penutup para nabi, beriman dengan kitab-kitab-Nya utamanya Al-Quran sebagai mu'jizat terbesar nabi dan sebagai pedoman hidup, beriman kepada hari akhir dan beriman akan qodho' dan qodarnya Allah SWT.. Tanda kebajikan atau kebaikan seseorang tatkala terpancar dalam dirinya akan keimanannya kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi- nabi sebagaimna dalam surah Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi :

لَيْسَ الْبِرَّاَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ ۚ

Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi

MI Darussalam sebagai sekolah yang berbasiskan keislaman mempunyai tanggung jawab untuk mengenalkan siswa sejak dini terhadap akidah islamiyah. Hal ini bertujuan untuk memantapkan akidah siswa khususnya berkait dengan rukun iman melalui hafalan Aqidatul Awwam. Program MI Darussalam dalam memantapkan akidah siswa dengan menghafal Aqidatul Awwam dapat dilihat sebagai berikut :

1. Menghafal bersama sebelum pelajaran dimulai

Bentuk atau variasi siswa MI Darussalam berkait dengan mata pelajaran aqiadatul awam dimulai sejak mereka datang ke madrasah. Sebelum pelajaran dimulai siswa secara bersama-sama dihalaman madrasah menghafal nadhom Aqidatul Awwam yang dipandu oleh salah satu murid dengan lagu yang bervariatif sehingga membuat siswa bersemangat didalam melantunkan nadhoman ini, yangsebelumnya diawali dengan doa mau belajar dan ikrar billah. Kegiatan ini rutin Walaupun sebenarnya mata pelajaran ini hanya untuk kelas 5 sampai dengan kelas 6, Peneliti melihat bahwa kegiatan ini

merupakan bentuk pembiasaan bagi siswa untuk menguatkan dan membuat siswa terbiasa menghafal Aqidatul Awwam

Peneliti dapat menyimpulkan kegiatan pembiasaan ini memudahkan bagi siswa nantinya dalam menghafal nadhom Aqidatul Awwam utamanya saat siswa berada didalam kelas dengan mata pelajaran Aqidatul Awwam dan mengenalkan sejak dini yakni untuk siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 mengenal dan mengetahui nadhom Aqidatul Awwam dan terbukti banyak dari mereka mulai hafal bait-bait tertentu tanpa harus terlebih dahulu mendapatkan mata pelajaran ini.

2. Mempelajari Aqidatul Awwam secara formal di jam pelajaran

Selain itu, bentuk atau variasi siswa dalam menghafal nadhom Aqidatul Awwam melalui program madrasah secara formal. Hal ini dapat dilihat pada jadwal pelajaran yang mengalokasikan 2 jam seminggu untuk belajar dan menghafal nadhom Aqidatul Awwam.

Peneliti melihat bahwa MI Darussalam telah memiliki program-program yang bertujuan untuk memupuk sejak dini siswa memiliki dasar pengetahuan agama yang baik, terlebih berkait dengan akidah yang diharapkan dengan menghafal nadhom Aqidatul Awwam setiap siswa memliki akidah yang benar dan mantap. Karena pola pikir anak-anak yang masih polos dan bersih inilah yang kemudian diinginkan siswa mudah menerima materi Aqidatul Awwam dan mudah menghafalkannya, juga menjadikan materi ini menancap dan kokoh didalam diri siswa, sehingga tatkala beranjak dewasa tidak mudah tergoyahkan akidahnya.

Pelajaran Aqidatul Awwam di dalam kelas tidak disampaikan hanya terfokus pada guru, namun dengan hubungan dua arah. Sebab hubungan dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi baik yang datang dari siswa kepada guru atau dari gruru kepada siswa. Hubungan semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan misalnya dengan metode tanya jawab atau metode yang lain yang bukan ceramah. Suasana kelas dengan pola hubungan dua arah jauh lebih hidup dan dinamis, ditandai dengan adanya umpan balik bagi guru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan hubungan dua arah atau hubungan arus balik terjadi karena adanya komunikasi yang datang baik dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Pada kegiatan Pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi.

3. Penerapan menghafal nadhom Aqidatul Awwam terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hafalan Aqidatul Awwam yang baik akan memiliki kemantapan akidah yang baik, indikator yang menunjukkan kemantapan akidah tersebut yaitu, (1) yakin bahwa Alloh itu Maha Esa, Maha Kuasa dan Maha Berkehendak, (2) yakin bahwa malaikat yang wajib diimani ada 10, mereka menjalankan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan, tidak punya bapak dan ibu, tidak makan, minum dan tidur, (3) yakin bahwa Al-Quran adalah kalamnya Allah yang terepelihara sampai akhir zaman, sebagai penyempurna bagi kitab- kitab terdahulu dan sebagai mu'jizat Nabi Muhammmad yang terbesar, (4) yakin bahwa nabi dan rosul yang wajib diimani ada 25 orang, mereka

memiliki sifat amanah, shidiq, fathonah dan tabligh, penutup nabi dan rosul adalah Nabi Muhammad SAW., (5) yakin dengan datangnya hari kiyamat dengan tanda- tandanya, (6) yakin akan qodho' dan qodarnya Allah, bahwa yang terjadi dialam semesta ini kesemuanya bagian dari ketentuan dan takdirnya Allah.

Hasil ini menunjukkan kemantapan akidah siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Quran. Hal tersebut merupakan cerminan dari ayat Al-Quran Surat An-Nisa' ayat 136 yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗوَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

Peneliti melihat bahwa hubungan menghafal nadhom Aqidatul Awwam terhadap kemantapan akidah siswa MI Darussalam sangat kuat. Oleh sebab itu, menghafal Aqidatul Awwam harus dimasyarakatkan utamanya dikalangan anak-anak usia SD/MI

Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awwam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan Akidah Siswa

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan didalam kajian pustaka, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Metode menghafal Aqidatul Awwam digunakan oleh MI Darussalam dalam rangka untuk menambahkan wawasan dan menguatkan akidah siswa karena sudah dikemas dalam bait-bait syair yang sangat memudahkan siswa untuk mempelajari dan menghafalkannya. Diusia kanak-kanak yang sangat mudah untuk menghafal apapun karena kebersihan mereka dari apapun, maka sangat tepat jika kemudian mereka disiapkan sejak dini untuk ditanamkan akidah yang benar. Dalam rangka inilah kemudian pengelola MI Darussalam mengambil kebijakan untuk menjadikan mata pelajaran Aqidatul Awwam program tersendiri dengan jadwal khusus dalam seminggu 2 jam pelajaran dari kelas 5 sampai dengan kelas 6. Selain itu, pengelola MI Darussalam berkeinginan agar setiap siswa dengan menghafal nadhom Aqidatul Awwam sejak awal sudah dicatat oleh Allah sebagai penghuni surga-Nya sebagaimana yang telah dijanjikan sendiri oleh Nabi Muhammad SAW. yang disampaikan kepada Syekh Ahmad Marzuqi sebagai pengarang kitab Aqidatul Awwam dan disaksikan oleh para sahabat yang ikut mengamininya.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode menghafal yang dipakai oleh MI Darussalam dipergunakan untuk memantapkan akidah dan membuat siswa senang belajar Aqidatul Awwam, karena bisa dilantunkan dengan berbagai versi lagu yang membuat mereka tidak akan pernah bosan. Data yang diperoleh peneliti bahwa

kemantapan iman siswa kepada Allah 100% sangat bagus, mereka yakin Allah SWT. itu ada dan esa, Allah Maha Kuasa atas segalanya, dan Allah Maha berkendak atas segala sesuatu; iman siswa kepada Malaikat Allah 100% sangat bagus, mereka yakin bahwa malaikat yang wajib diimani hanya 10 malaikat, malaikat tidak pernah bermaksiat dan selalu menjalankan perintah Allah, dan tidak benar jika ada dari jenis mamnusia mengaku sebagai malaikat; iman siswa kepada Kitab Allah 80% sangat bagus mereka yakin bahwa Al-quran yang dibawa oleh Nabi Muhammad asli dan terpelihara sampai hari kiamat, Al-Quran sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya, Al-Quran sebagai mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW. dan 20 % bagus; iman siswa kepada Rasul Allah 50% sangat bagus mereka yakin bahwa nabi dan rasul yang wajib diimani 25 nabi, nabi penutup adalah Nabi Muhmmad SAW., nabi memiliki sifat fathonah, shidiq, amanah dan amanah, dan 50% bagus hal ini hanya disebabkan pada jumlah nabi yang wajib diimani mereka ada yang tidak setuju dan ragu-ragu kalau hanya 25 nabi; iman siswa kepada Hari Akhir 100% sangat bagus mereka yakin bahwa hari kiamat itu ada, manusia perlu menyiapkan bekal untuk hari kiamat, dan akan mempertanggung jawabkan amalnya kelak di hari kiamt; dan iman siswa kepada Qodho' dan Qodar 100% bagus mereka yakin bahwa Allah yang menentukan takdir setiap hambanya, Allah berkenan merubah keadaan suatu kaum selagi kaum itu mau merubah keadaannya, hanya saja dalam tataran Allah yang membuat perbuatan yang baik dan buruk sebagian siswa masih belum memahami sehingga mereka masih menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju.

Selain itu, dengan metode ini siswa tidak dibatasi hanya berinteraksi dengan guru saja tapi juga berinteraksi dengan sesama teman untuk menyimak hafalan dan mencari kebenaran dari bacaan yang sedang dihafal. Hal ini yang membuat pembelajaran Aqidatul Awwam dengan metode menghafal lebih efektif.

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa metode menghafal nadhom Aqidatul Awwam di MI Darussalam sukses dilakukan oleh siswa dan efektif dalam memantapkan akidah siswa utamanya yang berkait dengan rukun iman, berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan dan memberikan pengalaman belajar yang atraktif, meningkatkan minat dan motivasi, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa semangat yang tinggi dari para guru membuat mereka lebih giat lagi utuk menjadikan anak-anak didiknya menjadikan mereka anak-anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangasanya. Keberhasilan dalam penerapan metode menghafal Aqidatul Awwam untuk memantapkan Akidah siswa juga karena pihak pengelola MI Darussalam memberikan kebebasan untuk guru pengampu mata pelajaran Aqidatul Awwam didalam pembelajarannya, artinya guru dibebaskan dalam mengunakan metode hafalan yang mana saja yang penting siswa cepat dan tepat dalam menghafalnya. Peneliti juga menyimpulkan bahwa metode menghafal itu mudah dan murah, artinya tidak harus diikat oleh ruang dan waktu, dan tidak membutuhkan biaya untuk mencapai keberhasilannya

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola pembelajaran yang diajarkan di MI Darussalam Baron Nganjuk, Berdasarkan penelitian yang penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pola pengajaran di MI Darusalam berpedoman pada 3 pola ajar yang pertama adalah pola satu arah dimana dalam hal ini guru menjelaskan pada siswa dan siswa mendengarkan dengan dan juga memahami, pola yang kedua adalah pola memorik dimana dalam pola ini siswa di tuntut untuk mengahafal materi yang siswa dapat dan dalam hal ini yaitu kitab Aqidatul Awwam, pola yang selanjutnya adalah pola evaluasi dimana dalam hal ini guru mengevaluasi kembali entah pemahaman maupun hafalan siswa supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman dari materi yang disamapaikan.
2. Metode pembelajaran Akidah Akhlak yang Diajarkan pada Siswa di MI Darussalam Nganjuk Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dalam metode pembeljaran yang digunakan MI Darussalam dapat di kita temukan 3 metode utama, yang pertama adalah meetode pembeljaran yang di mulai dengan hafalan dijam awal masuk sekolah beserta doa, kemudian penanaman Akidah dijam formal mata pelajaran dimana porsi pembeljaran Akidah juga diberikan layaknya pembelajaran MAPEL lain dengan menggunakan referensi Aqidatul Awwam, dan yang terakhir adalah penerapan nilai Akidah dalam kegiatan belajar mengajar di mana dalam hal ini dapat kita lihat dari seberapa antusias dan juga semnagat dalam menjawab semua pertanyaan tentang Akidah
3. Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awwam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan Akidah Siswa Dari hasil analisa peneliti dampak penerapan nilai Akidah yang dilakukandi MI Darussalam amat sangat signifikan bisa kita lihat di mana pemahaman dasar akidah siswa hampir mencapai 85 % sangat bagus, di mana para siswa telah mampu untuk memiliki bekal dalam menjawab pertanyaan kontekstual dimasa kini, dan para siswa sudah tidak mudah terprovokasi dalam menghadapi pertanyaan berbau akidah dimana yang terjadi pada era sekarang banyak penyelewengan Akidah yang dilakukan berbagai oknum

.

Daftar Rujukan

Irawan , Gunanto, *Pendidikan Masa Kini*, Semarang, Grafika Isa, 2017

Dharin , Abu, Pembelajaran Berbasis Kreativitas Di Madrasah, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018

Hadi, Rizali, Pembelajaran Nilai Kejujuran Dalam Berbisnis, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015

Sakur , Sulistyo, *Moral Pendidikan Bangsa*, Jakarta : Media Pustaka, 2015

Hasby Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Ilmu Kalam*, Bandung: Ma'arif, 2007

Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhlak*, Semarang: Toha Putra , 1996

Shihab , M Quraish, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Mizan Press, 2017

Abdushomad, Muhyidin, *Akidah Ahlusunnah Waljamaah; Terjemah & Syarh Akidah al-Awam*, Surabaya: Khalista 2009

Azzam , Abdullah, Akidah Landasan Pokok Membina Umat, Jakarta: Gema Insani Press, 1993

Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Imania Eliasa, Eva. "Pentingnya Sikap Respek bagi Pendidik dalam Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7 (Mei 2011).

Jarret, James I. *The Teaching of Values Caring and Appreciation*. USA: Chapman and Hall, Inc, 1991.

Lailia Rahman, Marita. "Konsep Belajar Menurut Islam." *Al Murabbi* X, 2 (Januari 2016).

Majid, Abdul, dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Masitoh, dan dkk. *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggai, 2005.

Utomo, Hardi. "Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan." *Among Makarti* Vol.3 No.5 (Juli 2010): 10. http://dx.doi.org/10.52353/ama.v3i1.20.

.